

MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH DENGAN PENDEKATAN TARL UNTUK MENINGKATKAN HASIL DAN MOTIVASI BELAJAR PADA MATERI PECAHAN SENILAI

Alfiatun Hasanah^{1*}, Yuni Gayatri², Supardji Edi Santoso³

Masiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Surabaya,

Dosen Pendidikan Biologi Universitas Muhammadiyah Surabaya,

Guru SDN Kedung Cowek 1 Nomor 253

aflyn13@gmail.com , yunigayatri@um-surabaya.ac.id , edigla@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dan motivasi belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran berbasis masalah yang dipadukan dengan pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) pada materi Pecahan Senilai di kelas IV A SDN Kedung Cowek 1/253. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subjek 25 peserta didik. Instrumen penelitian meliputi observasi, angket motivasi belajar, dan tes hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada kedua aspek tersebut. Ketuntasan hasil belajar peserta didik meningkat dari 40% pada pra-siklus menjadi 68% pada siklus I dan mencapai 88% pada siklus II. Motivasi belajar peserta didik juga mengalami peningkatan, yaitu dari 36% pada pra-siklus menjadi 44% pada siklus I, dan kemudian mencapai 92% pada siklus II. Peningkatan ini didukung oleh penggunaan media pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta didik, yaitu simulasi digital untuk kelompok mahir, papan tarik pecahan untuk kelompok cukup, dan media kontekstual berupa potongan roti untuk kelompok perlu bimbingan. Temuan ini membuktikan bahwa model pembelajaran berbasis masalah dengan pendekatan TaRL efektif dalam meningkatkan hasil dan motivasi belajar peserta didik pada materi Pecahan Senilai.

Abstract: This study aims to determine the improvement of learning outcomes and motivation of students through the application of problem-based learning models combined with the Teaching at the Right Level (TaRL) approach on the material of Equivalent Fractions in class IV A SDN Kedung Cowek 1/253. This study used the Classroom Action Research (PTK) method with the subject of 25 students. Research instruments include observation, learning motivation questionnaire, and learning outcomes test. The results showed a significant increase in both aspects. The completeness of students' learning outcomes increased from 40% in the pre-cycle to 68% in cycle I and reached 88% in cycle II. Students' learning motivation also increased, from 36% in the pre-cycle to 44% in cycle I, and then reached 92% in cycle II. This increase was supported by the use of learning media tailored to the ability level of students, namely digital simulations for advanced groups, fraction pull boards for moderate groups, and contextual media in the form of pieces of bread for groups that need guidance. This finding proves that the problem-based learning model with the TaRL approach is effective in improving the learning outcomes and motivation of students on the material of Fractions Worth.

Keyword: Hasil Belajar, Motivasi, Model Pembelajaran *Problem Based Learning, Teaching at the Right Level*

PENDAHULUAN

Pendidikan abad ke-21 berkembang seiring dengan kemajuan zaman yang membawa kehidupan lebih modern, memudahkan setiap individu dalam menghadapi masalah yang semakin kompleks di masa depan. Pendidikan abad ke-21 dirancang untuk memenuhi kebutuhan dan tantangan zaman yang terus berubah, dengan fokus utama mempersiapkan peserta didik agar dapat berkontribusi secara efektif di dunia yang dinamis. Era globalisasi dan kemajuan teknologi, informasi, serta ekonomi berbasis pengetahuan, membawa dampak besar dalam dunia pendidikan, menciptakan

tantangan baru yang harus dihadapi oleh generasi mendatang. Oleh karena itu, pendidikan abad ke-21 sangat penting untuk membantu peserta didik mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi dunia yang semakin kompleks dan terhubung tanpa batas (Ledoh et al. 2025).

Seiring dengan perkembangan pendidikan, menurut Barrows (dalam Sawitri, 2024) model pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning/PBL) muncul sebagai pendekatan efektif untuk membantu siswa mengatasi masalah nyata melalui pemecahan masalah secara kolaboratif. PBL tidak hanya berfokus pada peningkatan kemampuan akademik, tetapi juga mempersiapkan siswa untuk berpikir kritis, kreatif, serta mengembangkan keterampilan bekerja dalam tim. Pendekatan ini bertujuan menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan relevan dengan kehidupan sehari-hari, yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Prinsip konstruktivisme dalam PBL mencakup pembelajaran yang berpusat pada siswa, mendorong kerja kelompok, dan menyajikan masalah yang berkaitan langsung dengan kehidupan siswa, adalah dasar dari model pembelajaran berbasis masalah (PBL). Pembelajaran berbasis masalah membantu guru memberikan contoh praktis kepada siswa mereka, menunjukkan bahwa ada solusi yang mungkin untuk setiap masalah. Dengan menggunakan model ini, guru juga dapat membuat lingkungan belajar lebih interaktif dan melibatkan siswa mereka secara aktif dalam proses belajar mereka(Yulianti and Utami 2024).

Di jenjang Sekolah Dasar (SD), proses pembelajaran matematika menjadi pondasi utama dalam mengembangkan kemampuan berpikir siswa (Novia, Purbasari, and Noorwahyuni 2025). Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang sering kali dianggap sulit oleh siswa, terutama pada materi pecahan senilai. Pecahan senilai merupakan konsep dasar dalam matematika yang berhubungan dengan perbandingan antara dua pecahan yang memiliki nilai yang sama meskipun bentuknya berbeda (Ritawati, Liliana, and Tupulu 2024). Pemahaman yang baik tentang pecahan senilai sangat penting, karena konsep ini sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi dasar bagi materi matematika lebih lanjut. Namun, banyak siswa yang merasa kesulitan dalam memahaminya, yang pada akhirnya mempengaruhi hasil belajar mereka. Oleh karena itu, penting untuk memilih model, metode , pendekatan pembelajaran yang dapat mempermudah siswa dalam memahami materi ini.

Hasil belajar merupakan indikator utama dalam menilai pencapaian siswa dalam pembelajaran. Hasil belajar yang baik mencerminkan pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Untuk mencapai hasil belajar yang optimal, diperlukan motivasi belajar yang tinggi. Motivasi belajar merupakan dorongan yang muncul dalam diri siswa untuk melakukan aktivitas belajar dengan tujuan tertentu. Motivasi yang tinggi akan membuat siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dan lebih mudah memahami materi yang sulit. Oleh karena itu, penting untuk menciptakan suasana belajar yang dapat meningkatkan motivasi siswa, sehingga hasil belajar yang dicapai juga meningkat (Yulianti and Utami 2024).

Untuk meningkatkan hasil belajar, pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) dapat diterapkan. TaRL menekankan pentingnya menyesuaikan materi pembelajaran dengan tingkat kemampuan peserta didik, sehingga setiap peserta didik dapat belajar

dengan cara yang sesuai dengan kapasitasnya. Pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) terbukti efektif sebagai solusi dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik pada materi Pecahan Senilai di kelas IV . Pendekatan ini menekankan penyesuaian instruksi pembelajaran sesuai dengan tingkat kemampuan dan kebutuhan masing-masing siswa, sehingga setiap peserta didik dapat belajar dengan cara dan kecepatan yang tepat. Dengan metode ini, siswa yang mengalami kesulitan mendapatkan perhatian khusus dan media pembelajaran yang relevan, sedangkan siswa yang lebih mahir dapat diberi tantangan yang sesuai. Hal ini membantu peserta didik memahami konsep secara lebih mendalam, meningkatkan rasa percaya diri, serta mendorong semangat belajar yang lebih tinggi (Silvia, Srijani, and Muhajir 2025). Dalam konteks materi pecahan senilai pada kelas IV, penerapan model PBL berbantuan pendekatan TaRL diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Hal ini penting karena motivasi yang tinggi berpengaruh langsung terhadap hasil belajar yang optimal. Model pembelajaran ini memberikan ruang bagi peserta didik untuk berkolaborasi, mencari solusi, dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan (Zahra, Diansyah, and Gultom 2024).

Hasil observasi selama PPL I di kelas IV SDN Kedung Cowek 1/253 menunjukkan adanya permasalahan dalam proses pembelajaran matematika, khususnya pada materi pecahan senilai. Banyak siswa yang kurang antusias dan kehilangan konsentrasi selama pembelajaran, yang berdampak pada rendahnya hasil belajar mereka. Wawancara dengan wali kelas juga mengungkapkan bahwa siswa kelas IV mengalami kesulitan dalam memahami konsep matematika, terutama pecahan senilai. Hal ini sering disebabkan oleh hilangnya fokus siswa, terutama pada pertengahan jam pelajaran. Selain itu, hasil asesmen awal yang dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa menunjukkan adanya perbedaan kemampuan yang signifikan antara satu siswa dengan siswa lainnya. Perbedaan ini menambah tantangan dalam pembelajaran, sehingga memerlukan pendekatan yang tepat untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada materi yang dianggap sulit tersebut.

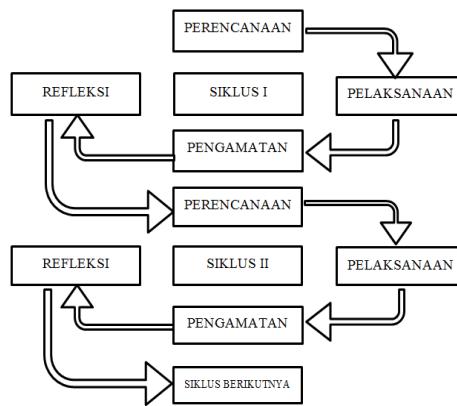
Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan model pembelajaran berbasis masalah dengan pendekatan TaRL untuk meningkatkan hasil dan motivasi belajar peserta didik pada materi pecahan senilai kelas IV. Diharapkan melalui penelitian ini, dapat ditemukan cara yang lebih efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di tingkat sekolah dasar, khususnya pada materi yang sering dianggap sulit oleh peserta didik.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research/PTK). Objek dari penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar dan motivasi peserta didik pada materi pecahan senilai di kelas IV SDN Kedung Cowek 1/253 Surabaya. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SDN Kedung Cowek 1/253 yang berjumlah 25 orang, terdiri dari 11 perempuan dan 14 laki-laki. Peneliti memilih peserta didik kelas IV karena ditemukan adanya permasalahan dalam hasil belajar dan motivasi mereka, khususnya pada materi pecahan senilai yang sering dianggap sulit oleh siswa. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan model siklus (daur) yang

terdiri dari empat tahap utama: perencanaan (planning), pelaksanaan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting). Setiap siklus dalam PTK ini akan diulang kembali berdasarkan hasil refleksi yang diperoleh dari siklus sebelumnya. Jika tindakan yang dilakukan pada siklus pertama belum berhasil memperbaiki proses pembelajaran atau menyelesaikan masalah yang ada, maka perencanaan untuk siklus berikutnya akan direvisi. Pendekatan siklus ini memungkinkan peneliti untuk melakukan perbaikan secara berkesinambungan hingga tercapai hasil yang diinginkan (Daryanto, 2018:23-24).

Gambar 1 Bagan Siklus menurut Arikunto (2010:137)



Dalam penelitian tindakan kelas ini, metode pengumpulan data meliputi kegiatan observasi, pemberian angket, dan pemberian tes. Instrumen pengumpulan data meliputi keterlaksanaan pembelajaran, angket motivasi belajar, dan tes hasil belajar peserta didik.

Untuk mengetahui seberapa meningkatnya hasil belajar peserta didik, peneliti melakukan pelaksanaan tes tulis yang berisikan sebanyak 10 soal berbentuk pilihan ganda dan isian singkat yang diberikan kepada peserta didik kelas IVA (Total 25 subjek penelitian). Kriteria ketuntasan hasil belajar dihitung dengan menggunakan patokan KKM sebesar ≥ 75 , untuk menghitung presentase ketuntasan seluruh kelas menggunakan persamaan berikut:

$$P_{hb} = \frac{\sum \text{Peserta didik tuntas}}{\sum \text{Peserta didik dalam kelas}} \times 100\%$$

Tabel 1. Kriteria Presentase Hasil Belajar Peserta Didik

Presentase	Kriteria
86%-100%	Sangat baik
76%-85%	Baik
65%-75%	Cukup
55%-64%	Kurang
0%-55%	Sangat Kurang

Untuk mengetahui seberapa tingginya motivasi belajar peserta didik, peneliti menyebar angket motivasi belajar yang berisikan 12 pertanyaan dari sumber 6 indikator motivasi belajar dan setiap indikator terdapat 2 pertanyaan kepada peserta didik kelas IVA (Total 25 subjek penelitian). Angket ini memiliki empat tingkat

penskoran dalam menjawab yaitu sangat setuju (skor 4), setuju (skor 3), tidak setuju (skor 2), sangat tidak setuju (skor 1). Dari keseluruhan pertanyaan skor tertinggi yang akan diperoleh yaitu 48 dan skor terendah yang diperoleh yaitu 12. Menurut Yonny dkk, dalam (Agustin et al. 2024). perhitungan terkait presentase motivasi belajar peserta didik tiap individu seperti persamaan berikut:

$$P_{mb} = \frac{\sum \text{Peserta didik tuntas}}{\sum \text{Peserta didik dalam kelas}} \times 100\%$$

Namun, untuk menghitung presentase keseluruhan motivasi belajar kelas IV A menggunakan rumus berikut:

$$P_{mb} = \frac{\sum \text{Skor Keseluruhan}}{\sum \text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

Berikut merupakan kriteria pengkategorian presentasi motivasi belajar peserta didik:

Tabel 2. Kriteria Presentase Motivasi Belajar Peserta Didik

Presentase	Kriteria
86%-100%	Sangat baik
76%-85%	Baik
65%-75%	Cukup
55%-64%	Kurang
0%-55%	Sangat Kurang

Sumber : Purwanto (Feronika,2020)

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Penelitian

Hasil yang saya peroleh dari penelitian PTK pada tanggal 22 hingga 29 april 2025 menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar dan motivasi belajar siswa kelas IV SDN Kedung Cowek 1/253 pada materi pecahan senilai setelah penerapan model pembelajaran berbasis masalah dengan pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL). Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu Siklus 1 dan Siklus 2, dengan menggunakan instrumen observasi, angket motivasi belajar, dan tes hasil belajar untuk mengukur pencapaian peserta didik.

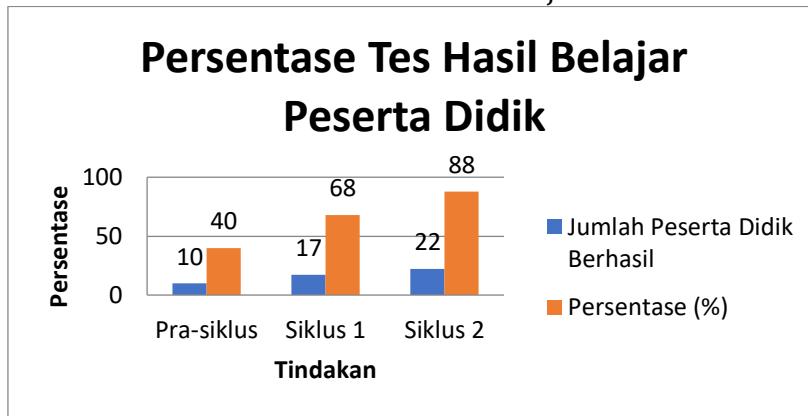
Proses pengelompokan belajar yang sering diterapkan dalam kelas IV A yaitu secara heterogen dimana baik yang mahir, cukup dan perlu bimbingan itu di sebar secara merata disetiap kelompoknya sehingga pembelajaran yang biasa diterapkan yaitu kooperatif learning. Sikap dominan kadang terasa untuk peserta didik yang mahir disetiap kelompoknya sehingga terkadang motivasi untuk peserta didik yang kurang itu merasa mengikuti saja apa yang idlakukan peserta didik mahir. Oleh karena itu, saya menerapkan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) untuk membantu siswa belajar sesuai kebutuhannya. Dalam pembelajaran pecahan senilai ini nantinya peserta didik mahir akan diberikan media berupa percobaan secara digital melalui PhET simulation, peserta didik cukup diberikan media papan tarik pecahan senilai yang dibuat oleh guru, dan peserta didik perlu bimbingan diberikan media kontekstual berupa sebuah roti yang nantinya dipotong-potong secara langsung.

Pembelajaran tindak lanjut kelas IV A materi pecahan senilai dengan pendekatan TaRL dan model Problem Based Learning ditujukan untuk mengamati dan menganalisis peningkatan hasil belajar dan motivasi belajar peserta didik dari model pembelajaran yang biasa diterapkan. Hasil belajar selama menerapkan model dan pendekatan ini mengalami peningkatan seperti yang ditunjukkan oleh tabel hasil belajar berikut :

Tabel 3. Persentase Tes Hasil Belajar Peserta Didik

Tindakan	Jumlah Peserta Didik Berhasil	Persentase (%)	Kriteria
Pra-siklus	10	40%	Rendah
Siklus 1	17	68%	Sedang
Siklus 2	22	88%	Tinggi

Gambar 2. Persentase Tes Hasil Belajar Peserta Didik



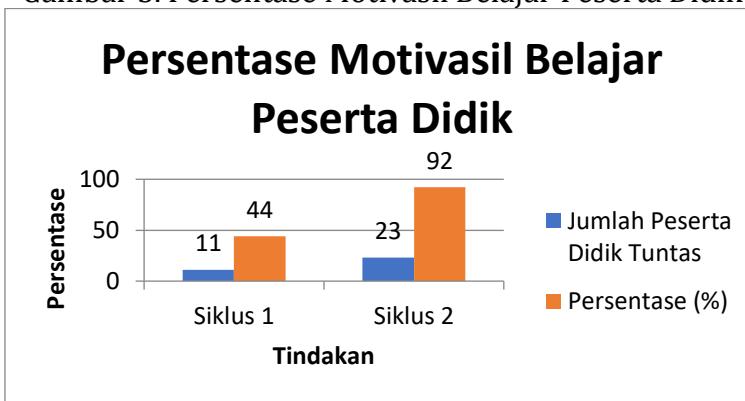
Berdasarkan Gambar grafik 2. dan Tabel 3. Persentase Tes Hasil Belajar Peserta Didik menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam ketuntasan belajar peserta didik setelah penerapan model pembelajaran berbasis masalah dengan pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL). Pada tahap pra-siklus, hanya 10 peserta didik yang berhasil mencapai ketuntasan dengan persentase 40%, yang tergolong rendah. Setelah penerapan model pada Siklus 1, jumlah peserta didik yang berhasil meningkat menjadi 17 orang dengan persentase 68%, yang masuk dalam kriteria sedang. Pada Siklus 2, jumlah peserta didik yang berhasil kembali meningkat menjadi 22 orang, mencapai persentase 88%, yang menunjukkan kriteria tinggi. Peningkatan ketuntasan belajar ini mengindikasikan bahwa model pembelajaran yang diterapkan efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Hasil motivasi belajar yang diperoleh dalam penelitian tindakan kelas berdasarkan penyebaran angket motivasi kepada 25 peserta didik kelas IV A menunjukkan perkembangan signifikan dalam ketuntasan belajar siswa dari Siklus 1 ke Siklus 2. Tabel berikut memperlihatkan jumlah peserta didik yang tuntas serta persentase ketuntasan pada masing-masing siklus, yang menggambarkan perubahan motivasi belajar dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Tabel 4. Persentase Motivasi Belajar Peserta Didik

Tindakan	Jumlah Peserta Didik Tuntas	Persentase (%)	Kriteria
Siklus 1	11	44%	Sedang
Siklus 2	223	92%	Tinggi

Gambar 3. Persentase Motivasi Belajar Peserta Didik



Berdasarkan Gambar grafik 3. dan Tabel 4. Motivasi belajar peserta didik kelas IV A mengalami peningkatan yang signifikan dari Siklus 1 ke Siklus 2, yang tercermin dalam ketuntasan belajar mereka. Pada Siklus 1, hanya 11 peserta didik yang berhasil mencapai ketuntasan, dengan persentase 44%, yang menandakan hasil belajar yang masih berada pada kriteria sedang. Ini menunjukkan bahwa meskipun ada sebagian siswa yang berhasil, banyak yang belum sepenuhnya memahami materi yang diajarkan, kemungkinan disebabkan oleh kurangnya motivasi atau ketidaktepatan dalam pendekatan pembelajaran yang digunakan pada siklus pertama.

Namun, setelah diterapkannya model pembelajaran yang lebih efektif dan lebih sesuai dengan kebutuhan siswa pada Siklus 2, 22 peserta didik berhasil mencapai ketuntasan, yang berjumlah 92% dari total peserta didik. Hal ini menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan, yang beralih ke kriteria tinggi. Peningkatan ketuntasan belajar ini mencerminkan bahwa siswa semakin termotivasi dan lebih memahami materi pecahan senilai yang diajarkan, berkat pendekatan yang lebih relevan dan interaktif selama Siklus 2.

Perubahan ini tidak hanya menunjukkan keberhasilan dalam hal pemahaman materi, tetapi juga menandakan bahwa motivasi belajar siswa mengalami peningkatan yang positif. Dengan kata lain, penerapan model pembelajaran berbasis masalah yang disesuaikan dengan pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) telah memberikan dampak positif yang besar terhadap hasil belajar siswa. Motivasi yang meningkat ini membantu siswa lebih terlibat dalam proses pembelajaran dan lebih antusias dalam mencapai ketuntasan belajar yang lebih baik.

b. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar siswa kelas IVA pada materi pecahan senilai melalui penerapan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) yang dipadukan dengan pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) pada proses pembelajaran dengan menggunakan media yang berbeda sesuai

dengan tingkat kemampuannya. Berikut tampilan media yang digunakan saat pembelajaran:



Keterangan:

- a) Kelompok mahir menggunakan percobaan PhET Simulation
- b) Kelompok cukup menggunakan media papan tarik
- c) Kelompok perlu bimbingan menggunakan media kontekstual makanan roti yang dipotong-potong

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari angket motivasi dan tes hasil belajar, ditemukan adanya peningkatan yang signifikan dari Siklus 1 ke Siklus 2.

Peningkatan Hasil Belajar

Pada Siklus 1, jumlah peserta didik yang tuntas belajar hanya 17 orang atau 68%, yang masuk dalam kategori sedang. Namun, pada Siklus 2, jumlah peserta didik yang berhasil mencapai ketuntasan belajar meningkat menjadi 22 orang atau 88%, yang menunjukkan kriteria tinggi. Peningkatan ini dapat dilihat pada tabel hasil belajar, yang memperlihatkan bahwa lebih banyak siswa yang berhasil memahami materi pecahan senilai setelah diterapkannya pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) dengan perbaikan-perbaikan yang masih belum maksimal pada pelaksanaan siklus 1.

Pendekatan TaRL menyesuaikan media pembelajaran dengan tingkat kemampuan siswa. Untuk siswa yang mahir, digunakan PHET Simulation Percobaan untuk memberikan pengalaman belajar interaktif dan eksploratif. Bagi siswa yang berada di tingkat cukup, digunakan papan tarik pecahan senilai, yang memungkinkan mereka untuk lebih mudah memahami hubungan antar pecahan senilai secara visual. Sementara untuk siswa yang memerlukan bimbingan, digunakan roti yang dipotong secara kontekstual untuk memberi penjelasan yang lebih konkret dan mudah dimengerti. Media pembelajaran yang bervariasi ini berkontribusi pada peningkatan pemahaman siswa, sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing.

Peningkatan Motivasi Belajar

Peningkatan motivasi belajar siswa juga terlihat dari hasil angket yang diberikan pada Siklus 1 dan Siklus 2. Pada Siklus 1, hanya 44% siswa yang menunjukkan motivasi belajar yang baik, yang terkласifikasi dalam kategori sedang. Namun, setelah penerapan pendekatan TaRL, motivasi siswa meningkat pesat pada Siklus 2, dengan 92% siswa yang menunjukkan motivasi tinggi, yang masuk dalam kategori tinggi.

Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan yang diferensiasi sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa melalui media yang relevan tidak hanya meningkatkan hasil belajar tetapi juga meningkatkan motivasi siswa untuk lebih aktif dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Siswa yang sebelumnya merasa kesulitan dan kurang tertarik dengan materi pecahan senilai mulai menunjukkan perubahan

sikap yang positif, berpartisipasi lebih aktif dalam diskusi kelompok, dan lebih antusias dalam memecahkan masalah yang diberikan.

Integrasi PBL dan TaRL

Model pembelajaran berbasis masalah (PBL) memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam proses pemecahan masalah yang berkaitan dengan kehidupan nyata. Dalam penelitian ini, PBL diterapkan untuk mendekatkan siswa pada konteks praktis tentang pecahan senilai, yang memungkinkan mereka untuk memahami penerapan konsep matematika dalam situasi sehari-hari. Dengan pendekatan TaRL, pembelajaran disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa, sehingga setiap siswa belajar dengan kecepatan dan cara yang sesuai dengan tingkat pemahaman mereka. Hal ini memperlihatkan bahwa pembelajaran yang disesuaikan dapat mempercepat pemahaman siswa terhadap materi, meningkatkan motivasi mereka, dan akhirnya meningkatkan hasil belajar mereka.

Peran Bimbingan dalam Pembelajaran

Hasil yang diperoleh juga menunjukkan pentingnya bimbingan dalam proses pembelajaran. Siswa yang membutuhkan bantuan ekstra, seperti yang berada dalam kelompok perlu bimbingan, memperoleh manfaat besar dari media kontekstual seperti roti yang dipotong. Media ini memungkinkan siswa untuk secara langsung melihat dan memahami hubungan antar pecahan melalui pengalaman nyata, yang mempermudah pemahaman mereka. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi ini memungkinkan setiap siswa menerima perhatian yang sesuai dengan kebutuhan mereka, yang secara tidak langsung meningkatkan kepercayaan diri mereka untuk memahami dan menguasai materi. Dengan demikian, pendekatan ini efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa yang beragam.

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning) yang dipadukan dengan pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) dapat meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar peserta didik kelas IV A SDN Kedung Cowek 1/253 pada materi pecahan senilai.

Hasil belajar peserta didik yang meningkat dari pra-siklus sebesar 40%, menjadi 68% pada Siklus I, dan mencapai 88% pada Siklus II. Kenaikan ini menunjukkan bahwa peserta didik mengalami peningkatan pemahaman terhadap materi yang diajarkan. Motivasi belajar peserta didik yang juga menunjukkan peningkatan, dari 44% pada Siklus I menjadi 92% pada Siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa mampu membangkitkan semangat dan keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran. Penerapan pendekatan TaRL yang membedakan media pembelajaran sesuai dengan tingkat kemampuan siswa (mahir, cukup, perlu bimbingan) telah berhasil menciptakan proses belajar yang lebih menyenangkan, terarah, dan bermakna bagi setiap individu.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Silviana et al. 2024. "Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT Pada Materi Sistem Gerak Kelas 6 SDN Pakis V Surabaya." *Journal of Education and Pedagogy* 1: 70–76.
- Arikunto, S. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto. 2018. Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah. Yogyakarta: penerbit gava media
- Ledoh, Cartika Candra et al. 2025. *Pendidikan Abad 21: Menyambut Transformasi Dunia Pendidikan Di Era Society 5.0*. eds. Efitra and Elok Pamela. Jambi: PT. Sonpedia Publisher Indonesia.
- Novia, Lisa Fidia, Imaniar Purbasari, and Lisa Noorwahyuni. 2025. "DENGAN PENDEKATAN TARL BERMEDIA FLASHCARD DI KELAS 1 SD MUHAMMADIYAH BIRRUL WALIDAIN Menyenangkan , Kontekstual , Dan Interaktif , Yang Memungkinkan Siswa Membangun Dan Melaksanakan Pembelajaran Matematika Yang Efektif Dan Inklusif , Yang Mampu Pencapaian Hasil Belajar Yang Belum Optimal . Fakta Ini Didukung Oleh Data Dari Dapodik Yang Bawah Rata-Rata Capaian Mata Pelajaran Lainnya ." 6(3): 3375–85.
- Ritawati, Bernadeta, Sepriani Liliana, and Nasri Tupulu. 2024. *Materi Pecahan*. Pekalongan: Penerbit NEM.
- Sawitri, Made Heny. 2024. *Problem-Based Learning Berbasis Trihita Karana: Sebuah Pengantar*. Bandung: Nilacakra.
- Silvia, Agus Lina, Ninik Srijani, and Patuh Muhamid. 2025. "Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas IV Pada Mata Pelajaran Matematika Dengan Menggunakan Pendekatan TaRL." 2.
- Yulianti, Eva, and Ratnasari Diah Utami. 2024. "Penerapan Model Problem Based Learning (Pbl) Berbantuan Video Animasi Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV Sd." *Fondatia Jurnal Pendidikan Dasar* 8: 140–53.
- Zahra, Khalishatun, Arfan Diansyah, and Imelda M Gultom. 2024. "Penerapan Pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Peserta Didik." *ALACRITY: Journal of Education* 4(1): 107–18.